

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Paparan Data Lokasi Penelitian

a. Profil Teja Barat

Desa Teja Barat terletak di Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, dengan luas wilayah sebesar 171,03 Ha. Kelurahan Teja Barat terdiri dari 4 Rukun Warga (RW) dan 10 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah KK terdiri dari 4.091 KK serta 5.212 jiwa. Secara administratif, batas-batas wilayah desa Teja Barat adalah sebagai berikut:

b. Profil Masjid di Desa Teja Barat

1) Masjid Nurul Hidayah

Masjid Nurul Hidayah berada di Dusun Gubuk Desa Teja Barat RT 01/RW 01 dengan luas $\pm 20 \text{ M}^2$. Masjid ini didirikan pada tahun 1987 oleh K. Barso, kemudian direnovasi oleh putranya yaitu K. Fathor Rahman, dan masjid ini sudah direnovasi sebanyak 3 kali. Ketua takmir Masjid Nurul Hidayah saat ini ialah K. Fathor Rahman, kemudian takmir kedua Ustadz Khofiful Qori dan takmir ketiga K. Abd Aziz.

2) Masjid As-Shofi

Masjid As-Shofi termasuk Masjid paling muda di desa Teja Barat Dusun Gubuk RT 01/RW 02 dengan luas $\pm 15 \text{ M}^2$. Masjid As-Shofi ini dulunya Mushalla yang kemudian dibina

menjadi Masjid pada tahun 2015 oleh K. Abdul Ghaffar sekaligus sampai saat ini yang menjadi ketua takmir masjidnya dan takmir kedua Ustadz Hami.

3) Masjid Bustanul Jannah

Masjid Bustanul Jannah ada di daerah Teja Barat tepatnya di dusun tengah RT 01/RW 01 dengan luas $\pm 17 M^2$. Masjid ini didirikan pada tahun 1935 oleh H. Saridin, kemudian dilanjutkan oleh putranya H. Moh Fadhil, kemudian dilanjutkan oleh menantunya H. Moh Fadhil yaitu Ustadz Rida'i, dimana total keseluruhan renovasinya yaitu sebanyak 5 kali dan takmir kedua yaitu Ustadz Qaddas.

2. Paparan Data Hasil Penelitian

Paparan data diperoleh dari sumber informasi yang dilakukan melalui wawancara, observasi/pengamatan serta dokumentasi tentang “Analisis Pengetahuan Takmir Masjid Nurul Hidayah, As-Shofi Dan Bustanul Jannah Tentang Arah Kiblat Dan Cara Penentuannya Di Desa Teja Barat Pamekasan”. Pada hal ini terbagi menjadi tiga fokus penelitian, yaitu: *Pertama*, Bagaimana pengetahuan takmir Masjid di desa Teja Barat tentang arah kiblat ?. *Kedua*, Bagaimana langkah-langkah takmir Masjid di desa Teja Barat dalam menentukan arah kiblat?. *Ketiga*, Bagaimana akurasi arah kiblat Masjid di desa Teja Barat Pamekasan ?.

a. Pengetahuan Takmir Masjid di Desa Teja Barat Tentang Arah Kiblat

Wawancara pertama dilakukan dengan K. Fathor Rahman selaku takmir Masjid Nurul Hidayah. Berikut pemaparan beliau :

“Masjid ini berdiri sejak tahun 1990 dan telah dilakukan renovasi bangunan sebanyak 3 kali. Pengetahuan saya mengenai arah kiblat ialah arah yang sudah ditentukan oleh Allah sebagai arah pedoman kita ketika hendak solat, dimana kita diharuskan atau diwajibkan untuk menghadap kiblat ketika solat. Tentang cara penentuan kiblat, yang saya ketahui bisa dengan menggunakan deklinasi matahari. Dulu penentuan arah kiblat masjid ini menggunakan bayangan matahari menurut takmir masjid, namun saya tidak ikut pada saat pengukurannya karena saya masih ada dipesantren. Sampai sekarang pun arah kiblat di masjid ini tetap tidak ada perubahan karena saya hanya meneruskan dari takmir sebelum saya dan belum pernah ada pengecekan kembali terhadap arah kiblat masjid ini. Dan sampai sekarang pun belum ada dari Kemenag maupun Depag yang berkunjung atau melakukan pengecekan arah kiblat.”¹

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan di lingkungan sekitar serta wawancara, bahwa menurut K. Fathor Rahman Masjid Nurul Hidayah sudah berdiri sejak tahun 1990 dan telah dilakukan renovasi sebanyak 3 kali. Pengetahuan tentang arah kiblat menurut K. Fathor Rahman ialah arah yang sudah ditentukan oleh Allah sebagai arah pedoman ketika hendak solat kemudian mengenai cara penentuan arah kiblat yang diketahui ialah dengan menggunakan deklinasi matahari.

Wawancara kedua dilakukan dengan Ustad Khofiful Qori selaku takmir kedua dari Masjid Nurul Hidayah. Berikut pemaparan beliau :

“Menghadap kiblat sudah menjadi kewajiban bagi kita kaum muslimin ketika hendak melakukan ibadah solat, langkah dalam

¹ Fathor Rahman, selaku takmir masjid, *wawancara langsung*, (Teja Barat, 20 September 2023).

menentukan kiblat saya kurang tau dikarenakan saya hanya takmir baru di masjid ini”².

Wawancara ketiga dilakukan dengan K. Abd Aziz selaku takmir ketiga dari Masjid Nurul Hidayah. Berikut pemaparan beliau :

“Setahu saya mengenai kiblat yaitu arah untuk shalat bagi kaum Muslimin”³

Wawancara keempat dilakukan dengan Ustad Rida’i selaku takmir Masjid Bustanul Jannah. Berikut pemaparan beliau :

“Masjid Bustanul Jannah sudah berdiri sejak tahun 1955 dan masjid ini bisa dikatakan sebagai masjid tertua di Teja Barat, kiblat bagi saya ialah arah yang dijadikan arah patokan ketika hendak melakukan ibadah, seperti halnya ibadah solat. Terutama tempat yang akan dijadikan tempat kita solat, seperti halnya masjid. Masjid diharuskan untuk tepat menghadap kiblat. Saya kurang mengetahui tentang penentuan arah kiblat masjid ini karena saya hanya meneruskan dari mertua saya yaitu K. Fadhil, sepengetahuan saya yang menentukan dan meresmikan arah kiblat masjid ini yaitu K. Hefni pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet. Namun menurut informasi yang saya dapat dari masyarakat setempat bahwa dulu masjid ini penentuan arah kiblatnya ditentukan dengan menggunakan arah matahari untuk membangun pondasi awal masjid”⁴.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, Ustad Rida’i menjelaskan bahwa kiblat arah yang dijadikan arah patokan ketika hendak melakukan ibadah, seperti halnya ibadah solat. Terutama tempat yang akan dijadikan tempat solat, seperti halnya masjid.

Wawancara kelima dilakukan dengan Ustad Hami selaku takmir kedua dari Masjid Bustanul Jannah. Berikut pemaparan beliau :

“Kiblat menurut saya adalah arah yang menuju ke Ka’bah atau Masjidil Haram”⁵

² Khofiful Qori, selaku takmir masjid, wawancara langsung, (Teja Barat, 20 November 2023)

³ Abd Aziz, selaku takmir masjid, wawancara langsung, (Teja Barat, 20 November 2023)

⁴ Rida’i, selaku takmir masjid, wawancara langsung, (Teja Barat, 20 September 2023).

⁵ Hami, selaku takmir masjid, wawancara langsung, (Teja Barat, 20 November 2023).

Wawancara keenam dilakukan dengan K. Abdul Ghaffar selaku takmir Masjid As-Shofi. Berikut pemaparan beliau :

“Masjid ini dibangun pada tahun 2018 yang sebelumnya musolla namun dirubah menjadi Masjid. Arah kiblat sepengetahuan saya ialah arah yang dihadap oleh seluruh umat Muslim ketika hendak melaksanakan ibadah shalat. Menghadap kiblat menjadi kewajiban ketika melakukan solat. Penentuan arah kiblatnya menggunakan metode lama yaitu dengan mengikuti arah matahari. Langkah-langkah yang bisa digunakan untuk mengetahui arah kiblat bisa dengan memanfaatkan kecanggihan alat-alat pada zaman sekarang, sudah banyak alat untuk bisa mengukur arah kiblat”.⁶

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta melakukan pengamatan bahwa K. Abdul Ghaffar menjelaskan Arah kiblat ialah arah yang dihadap oleh seluruh umat Muslim ketika hendak melaksanakan ibadah shalat. Menghadap kiblat menjadi kewajiban ketika melakukan solat.

Wawancara terakhir dilakukan dengan Ustadz Qaddas selaku takmir Masjid As-Shofi. Berikut pemaparan beliau :

“Arah kiblat itu arah barat bagi kaum Muslimin di Indonesia, kiblat itu ada di Masjidil Haram yaitu Ka’bah”⁷

b. Langkah-Langkah Takmir Masjid di Desa Teja Barat Pamekasan

Dalam Menentukan Arah Kiblat

Wawancara pertama dilakukan dengan K. Fathor Rahman selaku takmir Masjid Nurul Hidayah. Berikut pemaparan beliau :

“Langkah yang dapat digunakan untuk melihat keakuratan arah kiblat masjid ini dapat dilakukan dengan cara-cara modern, contohnya kompas, sekarang sudah ada Hp. Bisa langsung dengan meletakkan kompas di sajadah Imam atau mengambil lurus bagian bangunan masjid. Untuk menentukan kiblat disini ya dengan meluruskan shaff solat, dikarenakan tidak ikut serta

⁶ Abdul Ghaffar, selaku takmir masjid, *wawancara langsung*, (Teja Barat, 20 September 2023).

⁷ Qaddas, selaku takmir masjid, *wawancara langsung*, (Teja Barat, 20 November 2023).

pada awal penentuan kiblat masjid”.⁸

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, K. Fathor Rahman menjelaskan mengenai cara menentukan arah kiblat yang diketahui ialah dengan meluruskan shaaf solat, dikarenakan tidak ikut serta pada awal penentuan kiblat masjid

Wawancara kedua dilakukan dengan Ustad Rida’i selaku takmir Masjid Bustanul Jannah. Berikut pemaparan beliau :

“Cara-cara yang dapat digunakan untuk menentukan arah kiblat masjid itu bisa dengan menggunakan alat-alat modern zaman sekarang, misalnya kompas. Langkah yang digunakan saat menentukan arah kiblat yaitu dengan meluruskan shaaf solat, mengapa demikian karena saya tidak turun tangan pada saat takmir terdahulu menentukan kiblat masjid dan hanya meneruskan dari takmir sebelumnya”.⁹

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, Ustad Rida’i Langkah yang digunakan saat menentukan arah kiblat yaitu dengan meluruskan shaaf solat, dikarenakan tidak turun tangan pada saat takmir terdahulu menentukan kiblat masjid dan hanya meneruskan dari takmir sebelumnya

Wawancara terakhir dilakukan dengan K. Abdul Ghaffar selaku takmir Masjid As-Shofi. Berikut pemaparan beliau :

“Cara-cara yang dapat digunakan untuk menentukan arah kiblat bisa dengan menggunakan deklinasi matahari. Untuk penentuan kiblat pada saat solat disini ya dengan meluruskan shaaf solat, karena saya hanya meneruskan saja”¹⁰

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, K. Abdul Ghaffar menjelaskan bahwa cara yang digunakan untuk menentukan arah kiblat pada masjid As-Shofi dengan

⁸ Fathor Rahman, selaku takmir masjid, *wawancara langsung*, (Teja Barat, 20 September 2023)

⁹ Rida’i, selaku takmir masjid, *wawancara langsung*, (Teja Barat, 20 September 2023).

¹⁰ Abdul Ghaffar, selaku takmir masjid, *wawancara langsung*, (Teja Barat, 20 September 2023).

meluruskan shaaf solat, karena K. Abdul Ghaffar hanya meneruskan arah yang sudah ditentukan oleh takmir ada sebelumnya.

c. Akurasi Arah Kiblat Masjid di Desa Teja Barat Pamekasan

Hasil perhitungan akurasi arah kiblat dari ketiga Masjid di DesaTeja Barat dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Masjid Nurul Hidayah



- Arah Bangunan = 291°
- Lintang Tempat (Øt) = -7°10'8,95''
- Bujur Tempat (λt) = 113°27'32,75''
- Bujur Ka'bah (Øk) = 21°25'14,7''

Cara menghitungnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 C &= 320^{\circ}10'19,61'' + \lambda t \\
 &= 320^{\circ}10'19,61'' + 113^{\circ}27'32,75'' \\
 &= 433^{\circ}37'52,36''
 \end{aligned}$$

Karena lebih dari 360, maka nilai diatas harus dikurangi 360

$$C = 433^{\circ}37'52,36'' - 360$$

$$C = 73^{\circ}37'52,36''$$

$$H = \sin (\sin \ Øt \times \sin \ Øk + \cos \ Øt \times \cos \ Øk \times \cos C)$$

$$\Øt = -7^{\circ}10'8,95''$$

$$\varnothing_k = 21^\circ 25' 14,7''$$

$$C = 73^\circ 37' 52,36''$$

$$\begin{aligned} H &= \text{shift sin} (\sin -7^\circ 10' 8,95'' \times \sin 21^\circ 25' 14,7'' + \cos - \\ &\quad 7^\circ 10' 8,95'' \times \cos 21^\circ 25' 14,7'' \times \cos 73^\circ 37' 52,36'') \\ &= 12^\circ 23' 57,27'' \end{aligned}$$

$$Q = \cos (-\tan \varnothing_t \times \tan h + \sin \varnothing_k : \cos \varnothing_t : \cos h)$$

$$Q = \text{shift cos} (-\tan -7^\circ 10' 8,95'' \times \tan 12^\circ 23' 57,27'' + \sin 21^\circ 25' 14,7'' : \cos -7^\circ 10' 8,95'' : \cos 12^\circ 23' 57,27'')$$

$$Q = 66^\circ 8' 16,67''$$

$$\begin{aligned} \text{Azq} &= 360 - 66^\circ 8' 16,67'' \\ &= 293^\circ 51' 43,33'' \end{aligned}$$

Kemudian dapat ditentukan bahwa Azimut Kiblat dari Masjid Nurul Hidayah seharusnya ialah $293^\circ 51' 43,33''$

2) Masjid As-Shofi



$$\text{Arah Bangunan} = 284^\circ \text{ Lintang Tempat } (\varnothing_t) = -7^\circ 10' 7,92''$$

$$\text{Bujur Tempat } (\lambda_t) = 113^\circ 27' 5,77''$$

$$\text{Bujur Ka'bah } (\varnothing_k) = 21^\circ 25' 14,7''$$

Cara menghitungnya sebagai berikut :

$$C = 320^\circ 10' 19,61'' + \lambda_t$$

$$= 320^\circ 10' 19,61'' + 113^\circ 27' 5,77''$$

$$= 433^{\circ}37'25,38''$$

Karena lebih dari 360, maka nilai diatas harus dikurangi 360

$$433^{\circ}37'25,38'' - 360$$

$$C = 73^{\circ}37'25,38''$$

$$H = \sin (\sin \theta_t \times \sin \theta_k + \cos \theta_t \times \cos \theta_k \times \cos C)$$

$$\theta_t = -7^{\circ}10'7,92''$$

$$\theta_k = 21^{\circ}25'14,7''$$

$$C = 73^{\circ}37'25,38''$$

$$H = \text{shift } \sin (\sin -7^{\circ}10'7,92'' \times \sin 21^{\circ}25'14,7'' + \cos -7^{\circ}10'7,92'' \times \cos 21^{\circ}25'14,7'' \times \cos 73^{\circ}37'25,38'')$$

$$H = 12^{\circ}24'22,17''$$

$$Q = \cos (-\tan \theta_t \times \tan h + \sin \theta_k : \cos \theta_t : \cos h)$$

$$= \text{shift } \cos (-\tan -7^{\circ}10'7,92'' \times \tan 12^{\circ}24'22,17'' + \sin 21^{\circ}25'14,7'' : \cos -7^{\circ}10'7,92'' : \cos 12^{\circ}24'22,17'')$$

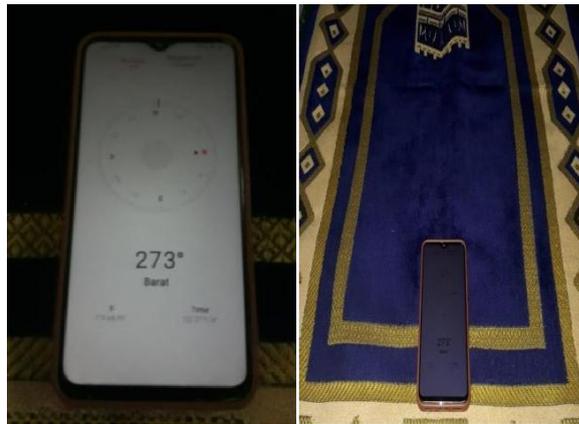
$$Q = 66^{\circ}8'11,13''$$

$$\text{Azq} = 360 - 66^{\circ}8'11,13''$$

$$= 293^{\circ}51'48,87''$$

Kemudian dapat ditentukan bahwa Azimut Kiblat dari Masjid As-Shofi seharusnya ialah $293^{\circ}51'48,87''$

3) Masjid Bustanul Jannah



$$\text{Arah Bangunan} = 273^\circ$$

$$\text{Lintang Tempat } (\varnothing_t) = -7^\circ 9' 48,95''$$

$$\text{Bujur Tempat } (\lambda_t) = 113^\circ 27' 9,34''$$

$$\text{Bujur Ka'bah } (\varnothing_k) = 21^\circ 25' 14,7''$$

Cara menghitungnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} C &= 320^\circ 10' 19,61'' + \lambda_t \\ &= 320^\circ 10' 19,61'' + 113^\circ 27' 9,34'' \\ &= 433^\circ 37' 28,95'' \end{aligned}$$

Karena lebih dari 360, maka nilai diatas harus dikurangi 360

$$433^\circ 37' 28,95'' - 360$$

$$C = 73^\circ 37' 28,95''$$

$$H = \sin (\sin \varnothing_t \times \sin \varnothing_k + \cos \varnothing_t \times \cos \varnothing_k \times \cos C)$$

$$\varnothing_t = -7^\circ 9' 48,95''$$

$$\varnothing_k = 21^\circ 25' 14,7''$$

$$C = 73^\circ 37' 28,95''$$

$$H = \text{shift } \sin (\sin -7^\circ 9' 48,95'' \times \sin 21^\circ 25' 14,7'' + \cos -7^\circ 9' 48,95'' \times \cos 21^\circ 25' 14,7'' \times \cos 73^\circ 37' 28,95'')$$

$$H = 12^\circ 24' 26,6''$$

$$Q = \cos (-\tan \varnothing_t \times \tan h + \sin \varnothing_k : \cos \varnothing_t : \cos h)$$

$$Q = \text{shift } \cos (-\tan -7^{\circ}9'48,95'' \times \tan 12^{\circ}24'26,6'' + \sin 21^{\circ}25'14,7'' : \cos -7^{\circ}9'48,95'' : \cos 12^{\circ}24'26,6'')$$

$$Q = 66^{\circ}8'15,7''$$

$$\begin{aligned} \text{Azq} &= 360 - 66^{\circ}8'15,7'' \\ &= 293^{\circ}51'44,3'' \end{aligned}$$

Kemudian dapat ditentukan bahwa Azimut Kiblat dari Masjid Bustanul Jannah seharusnya ialah $293^{\circ}51'44,3''$

B. Temuan Penelitian

1. Pengetahuan takmir Masjid di Desa Teja Barat tentang arah kiblat ialah arah yang sudah ditentukan oleh Allah sebagai arah yang dijadikan arah patokan seluruh umat Muslim ketika hendak melakukan ibadah, seperti halnya ibadah solat, dimana kita diharuskan atau diwajibkan untuk menghadap kiblat ketika solat. Terutama tempat yang akan dijadikan tempat solat, seperti halnya Masjid.
2. Langkah-langkah takmir Masjid di Desa Teja Barat Pamekasan dalam menentukan arah kiblat yaitu dengan meluruskan shaaf solat, karena para takmir tidak turun tangan langsung pada saat takmir terdahulu menentukan arah kiblat masjid dan hanya meneruskan dari takmir sebelumnya.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan takmir Masjid di desa Teja Barat tentang arah kiblat

Pada dasarnya kiblat diambil dari bahasa Arab yang berartihadapan yang menunjuk ke suatu tempat. Saat melaksanakan ibadah shalat lima waktu umat Islam diwajibkan menghadap kiblat. Sebab menghadap kiblat

merupakan salah satu syarat sahnya shalat. Dalam literatur lain dijelaskan bahwa “kiblat (Arab: *qiblah*) berasal dari kata “*muqâbalah*” yang artinya “berhadapan” (*muwajahah*). Asalmulanya ialah situasi yang ada pada orang yang datang menghadap. Lalu diartikan secara khusus untuk “arah” dimana setiap *mushalli* (orang yang shalat) harus menghadap kepadanya.” Dalam definisi lain disebutkan bahwa yang di maksud dengan kiblat adalah mata angin yang menuju ke Ka’bah di Makkah al-Mukarramah. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kiblat sebagai arah ke Ka’bah di Mekkah (pada waktu shalat), sementara Ensiklopedi Hukum Islam menerjemahkannya sebagai bangunan Ka’bah atau arah yang dituju kaum muslimin dalam melaksanakan sebagian ibadah.¹¹

Pengaruh masjid terhadap kehidupan umat Islam sangat penting terutama dalam hal beribadah karena kaum muslimin akan selalu terikat dengan masjid, baik dalam shalat berjamaah, ataupun lainnya. Demikian pula dalam hal arah kiblat.¹² Mempunyai peran sebagai Takmir Masjid, tentu menyandang banyak peran salah satunya ialah harus mengetahui arah kiblat yang akurat dan bagaimana cara menentukannya.

Sebagai orang yang dipilih dan dipercaya oleh jamaah, dia diharapkan dapat menunaikan tugas dengan baik dan bertanggung jawab. Mengetahui arah kiblat yang sebenarnya merupakan hal yang cukup penting diketahui oleh seorang yang menyandang gelar sebagai tokoh masyarakat atau takmir Masjid. Karena takmir Masjid merupakan lembaga atau badan

¹¹ Hosen, Akurasi Arah Kiblat Masjid dengan Metode Mizwala Qibla Finderdi Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, *Al-Ihkam*, V o l. 13 N o . 2 Desember 2018

¹² Arif Hidayat, *Penentuan arah kiblat pada masjid-masjid di kec Dukupuntang Kab Cirebon (Skripsi, IAIN Cirebon, 2013)*, 4

yang bertanggung jawab dalam memakmurkan masjid.¹³

Mengenai arah kiblat, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa takmir Masjid di Desa Teja Barat, dimana hasil wawancara tersebut dapat diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Pengetahuan arah kiblat dari beberapa takmir Masjid

No	Masjid	Takmir	Pengetahuan Tentang Arah Kiblat
1	Nurul Hidayah	K. Fathor Rahman	Arah yang sudah ditentukan oleh Allah sebagai arah pedoman kita ketika hendak solat, dimana kita diharuskan atau diwajibkan untuk menghadap kiblat ketika solat
		Ustadz Khofiful Qori	Menghadap kiblat sudah menjadi kewajiban bagi kita kaum muslimin ketika hendak melakukan ibadah solat, langkah dalam menentukan kiblat saya kurang tau dikarenakan saya hanya takmir baru di masjid ini
		K. Abd Aziz	Setahu saya mengenai kiblat yaitu arah untuk shalat bagi kaum Muslimin
2	Bustanul Jannah	Ustad Rida'i	Arah yang dijadikan arah patokan ketika hendak melakukan ibadah, seperti halnya ibadah solat. Terutama tempat yang akan dijadikan tempat kita solat, seperti halnya masjid.
		Ustadz Hami	Kiblat adalah arah yang menuju ke Ka'bah atau Masjidil Haram

¹³ Muh. Rasywan Syarif, Problematika Arah Kiblat Dan Aplikasi Perhitungannya, Hunafa: *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 9, No. 2, Desember 2012: 245.

3	As-Shofi	K. Abdul Ghaffar	Arah yang dihadapi oleh seluruh umat Muslim ketika hendak melaksanakan ibadah shalat. Menghadap kiblat menjadi kewajiban ketika melakukan solat
		Ustadz Qaddas	Arah kiblat itu arah barat bagi kaum Muslimin di Indonesia, kiblat itu ada di Masjidil Haram yaitu Ka'bah

Kiblat adalah arah yang dihadapi oleh umat Islam ketika melaksanakan shalat adalah Ka'bah di Masjidil Haram, Mekkah, Arab Saudi, yaitu tempat suci yang dibangun pertama kali di muka bumi untuk mentauhidkan Allah, serta menyingkirkan semua bentuk kemusyrikan.¹⁶ Hal ini sejalan dan sesuai dengan pemahaman para takmir masjid yang peneliti peroleh dari hasil wawancara pada tabel diatas.

Pada takmir-takmir masjid yang ada di Desa Teja barat, terdapat kesamaan dalam pemahaman mengenai arah kiblat dan cara penentuannya, dimana para takmir-takmir masjid di Daerah Teja Barat mengartikan arah kiblat yaitu arah yang sudah ditentukan oleh Allah sebagai arah pedoman kita ketika hendak solat, arah yang dijadikan arah patokan ketika hendak melakukan ibadah, seperti halnya ibadah solat, dimana kita diharuskan atau diwajibkan untuk menghadap kiblat ketika solat.

2. Bagaimana langkah-langkah takmir Masjid di desa Teja Barat dalam menentukan arah kiblat

Langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan arah kiblat yaitu dengan deklinasi matahari. Sesuai dengan hasil wawancara dari

beberapa takmir masjid yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa langkah yang digunakan takmir dari ketiga masjid tersebut ialah menggunakan metode lama yaitu dengan mengikuti arah matahari. Kemudian dari ketiga Masjid di Desa Teja Barat, para takmir masjid sebetulnya tidak melakukan tindakan atau langkah apapun dalam menentukan arah kiblat, hal ini dibuktikan dengan tindakan mereka yang hanya meneruskan atau melestarikan kebijakana dari takmir-takmir sebelumnya, namun salah satu diantaranya ada yang hanya sekedar meluruskan shaf atau sajadah imamnya saja.

Oleh karena itu, langkah-langkah yang digunakan oleh takmir-takmir masjid di desa Teja barat belum ada, hanya saja mereka meluruskan shaaf ketika hendak sholat. Untuk saat ini mereka hanya melestarikan kebijakan takmir-takmir sebelumnya dikarenakan para takmir tidak turun tangan langsung pada saat takmir terdahulu menentukan arah kiblat.

3. Akurasi Arah Kiblat Masjid di Desa Teja Barat Pamekasan

Dalam penentuan arah kiblat pada tiga masjid di Desa Teja Barat Pamekasan, peneliti menggunakan metode kompas digital yang dikerjakan melalui perhitungan Azimut Kiblat. Data data yang diperlukan untuk melakukan perhitungan tersebut yaitu dengan mengetahui lintang dan bujur dari ketiga masjid yang akan diteliti dengan menggunakan GPS (*Global Positioning System*) yaitu alat ukur koordinat dengan menggunakan satelit. Hasil perhitungan akurasi arah kiblat dari ketiga Masjid di DesaTeja Barat dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Masjid Nurul Hidayah

Lokasi = Teja Barat

Arah Bangunan	= 291°
Lintang Tempat (ϕ)	= -7°10'8,95"
Bujur Tempat (λ)	= 113°27'32,75"
Bujur Ka'bah (ϕ_k)	= 21°25'14,7"
Azimut Kiblat	= 293°51'43,33"

Setelah dilakukan pengecekan, maka dapat dikatakan arah kiblat masjid kurang tepat. Dikarenakan posisi arah kiblat masjid kurang ke utara sebanyak 2 derajat.

2) Masjid As-Shofi

Lokasi	= Teja Barat
Arah Bangunan	= 284°
Lintang Tempat (ϕ)	= -7°10'7,92"
Bujur Tempat (λ)	= 113°27'5,77"
Bujur Ka'bah (ϕ_k)	= 21°25'14,7"
Azimut Kiblat	= 293°51'48,87"

Setelah dilakukan pengecekan, maka dapat dikatakan arah kiblat masjid kurang tepat. Dikarenakan posisi arah kiblat masjid kurang ke utara sebanyak 9 derajat.

3) Masjid Bustanul Jannah

Lokasi	= Teja Barat
Arah Bangunan	= 273°
Lintang Tempat (ϕ)	= -7°9'48,95"

$$\text{Bujur Tempat } (\lambda t) = 113^{\circ}27'9,34''$$

$$\text{Bujur Ka'bah } (\lambda k) = 21^{\circ}25'14,7''$$

$$\text{Azimut Kiblat} = 293^{\circ}51'44,3''$$

Setelah dilakukan pengecekan, maka dapat dikatakan arah kiblat masjid kurang tepat. Dikarenakan posisi arah kiblat masjid kurang ke utara sebanyak 20 derajat.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Azimut Kiblat ketiga masjid diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1.2

Nilai Azimut Kiblat Masjid

Masjid	Arah bangunan	Azimut Kiblat	Selisih
Nurul Hidayah	291°	293°51'43,33''	2°
As-Shofi	284°	293°51'48,87''	9°
Bustanul Jannah	273°	293°51'44,3''	20°

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat akurasi kedua masjid yaitu Masjid As-Shofi dan Masjid Bustanul Jannah kurang akurat, sedangkan satu Masjid yaitu Masjid Nurul Hidayah bisa dikatakan akurat tingkat akurasinya. Oleh karena itu, dari ketiga masjid yang peneliti teliti, Dari ketiga masjid yang peneliti teliti yaitu Masjid Nurul Hidayah, As Shofi dan Bustanul Jannah tidak ada satupun masjid yang arah kiblatnya akurat.

